

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini di Indonesia tidak habis-habisnya ada aksi dan teror yang dilakukan oleh sekelompok oknum dengan mengatasnamakan Agama. Contohnya saja gerakan transnasional ISIS yang sering menyandera masyarakat yang tidak bersalah. Atau kasus bom Bali pada tanggal 12 Oktober 2012 yang banyak menewaskan turis dan masyarakat lokal. Atau yang baru-baru ini terjadi yaitu bom Sarinah Tamrin Jakarta Pusat pada 14 Januari 2016, yang sampai terjadi baku tembak antara polisi dan teroris yang menewaskan beberapa orang karena insiden tersebut.<sup>1</sup> Masih banyak lagi teror yang terjadi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam konferensi pers yang diadakan di Jakarta pada hari kamis tanggal 19 Maret 2016, yang disampaikan oleh juru bicaranya, Irfan Idris menyatakan bahwa ciri-ciri teroris terangkum dalam empat poin antara lain:

1. Kelompok atau perorangan yang ingin mendirikan khilafah, mengganti ideologi pancasila dan UUD 45 sebagai dasar dan falsafah Negara Republik Indonesia

---

<sup>1</sup>Berita, *breakeng news* Global TV, pada tanggal 14 Januari 2016

2. Mengujar kebencian antar etnis, antar agama dan aliran agama dengan tujuan provokasi untuk menantikan konflik horisontal dan destabilisasi politik keamanan negara.
3. Puritan, merasa aliran-alirannya paling murni dan paling suci yang menimbulkan sikap intoleran terhadap orang diluar kelompok mereka, menganggap aliran lain sesat, sampai menghalalkan darah yang tidak sehalal.
4. Anti Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), anti Pancasila, dan anti persatuan Bangsa, mengajak berbuat makar dan menggulingkan pemerintahan.<sup>2</sup>

Pada tanggal 2 Mei 2016 Ratusan anggota Gerakan Pemuda Anshor dan Barisan Anshor Serbaguna (Banser) berdemonstrasi menuntut pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam aksi di halaman Kantor Pemerintahan Kabupaten dan DPRD Kabupaten Jember. Mereka meminta ketegasan Bupati dan DPRD Jember untuk membubarkan organisasi masyarakat yang mengancam kedaulatan NKRI karena sepengetahuan mereka HTI tidak mengakui Pancasila dan NKRI.<sup>3</sup>

Menurut ketua MUI Jember, Ahmad Halim Subahar menyatakan bahwa Islam Radikal ada di Jember dan sudah mulai masuk ke kalangan

---

<sup>2</sup> <http://m.beritajatim.com/peristiwa/258628/bnpt: ciri radikalisme .html>. (di akses tanggal 10 mei 2016)

<sup>3</sup> Jember, NETRAL NEWS.COM pada tanggal 2 Mei 2016

generasi muda dan kalau tidak waspada ancamannya adalah NKRI.<sup>4</sup> Artinya kalau Islam radikal sudah ada di Jember tidak menutup kemungkinan lambat laun akan terjadi kasus serupa seperti yang terjadi di Jakarta dan lainnya.

Agama merupakan totalitas sumber kearifan, cinta, dan perdamaian diantara sesama manusia. Agama adalah fenomena abadi yang bersifat kompleks. Ia telah hadir sejak awal keberadaan manusia dan tetap bertahan hingga zaman sekarang. Dengan begitu seakan-akan agama tidak mengenal perubahan zaman, karena berbagai peristiwa sosial yang dialami manusia tidak sampai menghilangkan eksistensinya.<sup>5</sup>

Namun realitas menyajikan fenomena yang justru berlawanan dengan hakikat agama. Fenomena tersebut terjadi dalam tradisi agama Yahudi, Nasrani, Islam, Hindu, Buddha dan sebagainya.<sup>6</sup> Tidak ada agama dan umatnya terbebas dari gerakan radikal dalam sejarah dunia, sejarah kemanusiaan, serta keagamaan memang mengalami grafik turun naik.

Munculnya gerakan keagamaan yang bersifat radikal merupakan fenomena penting yang turut mewarnai citra Islam kontemporer. Maraknya gerakan radikalisme dalam masyarakat muslim secara langsung memperteguh citra lama tentang Islam bahwa pada dasarnya agama ini bersifat radikal dan intoleren. Kesan ini sulit dibantah, karena gelombang radikalisme Islam telah menjadi bagian penting dari rentetan kekisruhan politik sejak pertengahan

---

<sup>4</sup> Berita jatim.com, *MUI. Islam Radikal dan Liberal ada di Jember*. Jum'at, 05 Februari 2016

<sup>5</sup>Tarmizi Taher dkk, *Radikalisme Agama* ( Jakarta: PPIM, 1998), vii.

<sup>6</sup>Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

abad ini. Bahkan pada abad-abad sebelumnya radikalisme Islam telah muncul sebagaimana yang ditunjukkan oleh gerakan politik-keagamaan kaum khawarij pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib.<sup>7</sup>

Radikalisme agama merupakan sebuah gerakan yang mengekspresikan kengerian dan merampas kebebasan, ketenangan dan ketentraman hidup pihak lain. Tidak hanya fisik, namun juga psikis. Gerakan kekerasan atas nama agama menyangkut pula ideologis yang dibawa. Sementara legitimasi kekerasan merupakan faktor penting bagi perjuangan “kebenaran” yang diyakini kelompok tersebut. Berdasarkan legitimasi ini pula, perjuangan dan perilaku mereka mendapatkan sumber hukum atas tindakannya.

Ideologi *jihad* sering dipahami sebagai legitimasi kekerasan (radikalisme). Hal ini karena *jihad* diyakini sebagai berperang melawan kaum kafir yang memerangi Islam dan membunuh kaum muslimin. Oleh karena itu, dapat dipahami mengapa misalnya, pernyataan Imam Samudera (salah seorang pelaku bom Bali) justru meyakini dan memahami apa yang dilakukannya sebagai melawan teroris, yakni Amerika. Dengan demikian ia menganggapnya *jihad fi sabilillah*.

Kekerasan lainnya bisa dilihat ketika kelompok radikalisme keagamaan merespon realitas sosial yang penuh dengan aroma kemaksiatan. Dengan mengacu kepada kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* yang didasarkan pada tekstualitas hadist *man raa minkum munkar*. Kelompok ini

---

<sup>7</sup>Tarmizi Taher, *BerIslam Secara Moderat* (Jakarta:Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 158.

tidak jarang melakukan razia dan pemberantasan dengan cara kekerasan terhadap segala sesuatu yang berbau maksiat, misalnya, eksploitasi seksual dalam berbagai media, perzinahan, perjudian, minum-minuman keras dan kehidupan “dugem” yang harus diberantas.<sup>8</sup>

Gerakan Islam kontemporer yang awalnya lahir dan berkembang di Timur Tengah kini telah merambat masuk ke Indonesia melalui kiprah berbagai organisasi Islam yang muncul setelah reformasi. Organisasi seperti: gerakan Tarbiyah (PKS), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Laskar Jihad dan sebagainya telah meramaikan wacana keIslaman dan politik di Indonesia.

Berbagai organisasi ini telah sangat menonjol dan menyedot perhatian karena ciri radikalnya, baik radikal dalam lingkup cita-cita sosial politiknya yakni menginginkan perubahan yang mendasar atas kondisi keagamaan, kemasyarakatan, serta kenegaraannya, maupun radikal dalam lingkup strategi dan cara menempuh tujuan dengan pengertian cenderung pada cara-cara pemaksaan bahkan kekerasan.<sup>9</sup>

Gerakan-gerakan tersebut bertentangan dengan faham komunitas muslim terbesar di Indonesia. sebut saja NU dan Muhammadiyah yang beraliran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). NU yang sering dilabeli Islam Tradisional dan Muhammadiyah yang disebut Islam modernis seringkali

---

<sup>8</sup> Purnomo, *Ideologi Kekerasan*, 4.

<sup>9</sup> M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia* (Pamulung Timur: Erangga 2005), vii.

ditengarai dengan watak moderat, pluralis, dan Inklusif dalam berbagai kadar yang berbeda.

Pada masa Rasulullah SAW masih hidup, istilah Aswaja sudah pernah ada tetapi tidak menunjuk pada kelompok tertentu atau aliran tertentu. Yang dimaksud dengan Ahlusunnah wal Jama'ah adalah orang-orang Islam secara keseluruhan. Adapun hadist yang menjadi landasan berdirinya aswaja adalah sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

اَفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى اِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَاَفْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَ سَتَفْتَرُقُ  
 اُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ اِلَّا وَاِحِدَةً قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ قَالَ مَا اَنَا  
 عَلَيْهِ وَاَصْحَابِي . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ

“Diriwayatkan dari Abu Dawud, Imam Tirmidzi, dan Ibn Majah dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: “Telah terpecah umat yahudi menjadi 71 golongan, umat Nashrani benar-benar terpecah menjadi 72 golongan, dan umatku menjadi 73 golongan. Semuanya akan masuk neraka kecuali satu golongan.” Para sahabat bertanya:” Siapakah mereka wahai Rasulullah?” Nabi menjawab: “Mereka adalah orang-orang yang mengikuti jalanku dan para sahabatku”.<sup>10</sup>

Ahlusunnah wal jama'ah (Aswaja) memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleran. Kemoderatan Aswaja tercermin dalam pada metode pengambilan hukum (*istinbath*) yang tidak semata-mata menggunakan nash, namun juga memperhatikan posisi akal. Begitupun dalam wacana berfikir selalu menjembatani antara wahyu

<sup>10</sup>Asy'ari, Hasyim, *Risalah Ahl al-sunnah wal Jama'ah fi Hadithal-Mawta wa Ashrat al-Sa'ah wa Bayan Ma'fhum al-Sunna wa al-Bid'ah*. (Jombang: Maktabah al-Turath al-Islami, 1415 H). 7.

dengan rasio. Metode (*manhaj*) seperti inilah yang diimplementasikan oleh imam mazhab empat serta generasi lapis berikutnya dalam menelurkan hukum-hukum pranata sosial.

Ada empat ciri atau karakter utama ajaran ahlusunnah wal jama'ah sebagai *manhaj al-fikr*, atau kita sebut sebagai Aswaja yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya

*Pertama* at tawasut atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri atau kanan. Hal ini di dasarkan dari firman Allah SWT

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

“Dan demikianlah kami jadi kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) (atas siap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian”. (QS.al-Baqarah 143).<sup>11</sup>

*Kedua*, at-tawazun atau seimbang dalam segala hal, ternasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Firman Allah SWT:

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung :Diponegoro, 2005), 22

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ  
بِالْقِسْطِ<sup>ط</sup>

“Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan”. (QS al-Hadid: 25).<sup>12</sup>

*Ketiga*, al-i'tidal atau tegak lurus. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شِقَاقُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS al-Maidah: 8).<sup>13</sup>

*Keempat*, at-tasamuh (toleransi), Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini. Firman Allah SWT:

<sup>12</sup>Ibid, hal 541

<sup>13</sup>Ibid, hal108

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

“Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut”. (QS. Thaha: 44).<sup>14</sup>

Di dalam salah satu hadis Rasulullah SAW beliau bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ  
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ  
السَّمْحَةُ.

“Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "*Al-Hanifiyyah As-Samhah* (yang lurus lagi toleran)"

Ibn Hajar al-Asqalany ketika menjelaskan hadis ini, beliau berkata:

“Hadis ini di riwayatkan oleh Al-Bukhari pada kitab Iman, Bab Agama itu Mudah” di dalam sahihnya secara *mu'allaq* dengan tidak menyebutkan sanadnya karena tidak termasuk dalam kategori syarat-syarat hadis sahih menurut Imam al-Bukhari, akan tetapi beliau menyebutkan sanadnya secara lengkap dalam *al-Adâb al-Mufrad* yang diriwayatkan dari sahabat Abdullah ibn ‘Abbas dengan sanad yang *hasan*.<sup>15</sup>

Perumahan Griya Mangli Indah adalah salah satu perumahan yang ada di kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Menurut penuturan salah satu

<sup>14</sup>Ibid, hal 314

<sup>15</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Fath al-Bary*, (Cet. I; Madinah al-Munawarah, 1417 H / 1996 M), Jilid. I, h. 94.

warga, masyarakat Griya Mangli Indah mayoritas adalah pendatang dari berbagai daerah yang sekarang menetap di sana.<sup>16</sup> Masyarakat Griya Mangli Indah Menurut peneliti kesadaran keagamaannya lebih tinggi dari perumahan-perumahan yang lain di Kaliwates. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya komunitas-komunitas dan kegiatan yang ada. salah satunya adalah pengajian Aswaja yang diadakan setiap satu bulan sekali yang tempatnya berpindah-pindah setiap bulannya.

Pengajian aswaja yang ada di perumahan Griya Mangli Indah tersebut merupakan pengajian yang sangat terbuka bagi semua kalangan, tidak hanya masyarakat Griya Mangli Indah yang boleh ikut, tetapi masyarakat luarpun boleh ikut dan berpartisipasi dalam pengajian aswaja itu. peserta dapat mendalami tentang keaswajaannya lebih dalam lagi, karena disamping ada materi yang dibahas dalam setiap pertemuan, peserta juga dapat menanyakan atau berdiskusi tentang apa yang tidak di ketahuinya.

Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti, meskipun kesadaran keagamaan masyarakat perumahan Griya Mangli Indah sudah mempuni tapi tidak menutup akses radikalisme atas nama agama masuk di perumahan tersebut. Salah satu indikator radikalisme agama sudah mulai merangsek masuk ke perumahan tersebut adalah adanya salah satu warga yang sudah menyebarkan semacam modul dari Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang

---

<sup>16</sup> Observasi awal kepada Suhariono selaku ketua RT 02. (9 Mei 2016).

berjudul “Bahaya Di Balik Ide Islam Moderat” yang di dalamnya berisikan ajakan mendirikan *khilafah Islamiyah*<sup>17</sup>.

Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik Islam transnasional yang didirikan oleh Taqiyuddin An-Nabhany di Al-Quds, Palestina pada tahun 1952. Kegiatan utama partai ini adalah politik dan berideologi Islam. Agenda utama partai ini adalah membangun kembali sistem Khilafah Islamiyah dan menegakkan hukum Islam dalam realitas kehidupan. Hizbut Tahrir bercita-cita membangun sistem politik berdasarkan landasan aqidah Islam. Sesuai dengan namanya Hizbut Tahrir yang berarti “partai kemerdekaan”, HT berusaha memerdekakan negara-negara kaum muslim di seluruh dunia termasuk di Indonesia dari cengkeraman berbagai ideologi termasuk didalamnya Nasionalisme, Demokrasi, Trias politika yang dianggap dari barat dan bertentangan dengan ajaran Islam.

Secara garis besarnya esensi modul yang berasal dari HTI tersebut tidak setuju dengan dengan sistem demokrasi yang di anut oleh negara Indonesia. Modul tersebut menyerukan negara Indonesia untuk menegakkan syariat Islam sebagai dasar Negara. di dalam daftar isi modul tersebut jelas ketidak sepakatannya tentang ide Islam moderat. adapun daftar isi modul tersebut adalah:

1. Meluruskan pandang tentang Islam moderat
2. Strategi penyebaran Islam moderat dan bahayanya bagi ummat

---

<sup>17</sup>Observasi awal kepada Khairul Anwar selaku masyarakat Griya Mangli Indah (7 mei 2016).

### 3. Islam moderat harus dibendung<sup>18</sup>

Tidak banyak yang diketahui oleh warga sekitar tentang latar belakang keluarga dan kehidupan orang yang menyebarkan modul tersebut, Karena kehidupan sosialnya yang bisa di katakan tertutup dan kurang terbuka ke khalayak umum.

Dari hasil wawancara dengan pak Huda (narasumber) selaku orang yang berinteraksi langsung dengan pak Solihin (orang yang menyebarkan modul), sebelum memberikan modulnya, orang tersebut sempat berdiskusi dengan narasumber peneliti. Adapun arah pembicaraanya tidak jauh beda dengan isi modul yang diberikannya, yaitu penegakan *Khilafah Islamiyah*.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam di kawasan perumahan tersebut, dengan judul penelitian Mengantisipasi Radikalisme Agama Melalui Gerakan Pengajian Aswaja Di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam rancangan penelitian, perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah harus jelas dan tegas, sehingga keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan terfokus.<sup>20</sup> Adapun masalah yang akan diangkat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>18</sup> Modul, *bahaya di balik ide Islam moderat*, oleh Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia.

<sup>19</sup> Wawancara, Huda selaku masyarakat Griya Mangli Indah (17 agustus 2016)

<sup>20</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 99.

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Pengajian Aswaja Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana Isi Pengajian Aswaja Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016?
3. Bagaimana Dampak Pengajian Aswaja Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>21</sup> Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni meliputi:

1. Untuk Mendeskripsikan Latar Belakang berdirinya pengajian Aswaja Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.
2. Untuk Mendeskripsikan Isi Pengajian Aswaja Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.
3. Untuk Mendeskripsikan Dampak Pengajian Aswaja Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>22</sup>

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan radikalisme agama dan aswaja
- b. Penelitian ini dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti
  - 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari peneliti.
  - 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Mengantisipasi Radikalisme agama melalui

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Gerakan Pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016”.

- 4) Serta sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat khususnya perumahan Griya Mangli Indah agar dapat mengetahui ciri-ciri radikalisme agama dan bisa mengantisipasiya.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiah di kalangan mahasiswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

**E. Definisi Istilah**

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari kesalah pahaman makna. Beberapa istilah yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

## 1. Radikalisme

Radikalisme berasal dari kata *radix* yang berarti akar, Berfikir secara radikal sebenarnya berarti berfikir sampai ke akar-akarnya yang akan sampai pada hakikatnya, namun berfikir secara radikal akhirnya berfikir anti keamanan.<sup>23</sup> Seorang radikal adalah seseorang yang menginginkan perubahan terhadap situasi yang ada dengan menjebol sampai ke akar-akarnya.<sup>24</sup>

## 2. Agama

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan-Nya melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia berdasarkan agama yang dianutnya<sup>25</sup>

Jadi Radikalisme Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan-gerakan keagamaan (khususnya agama Islam yang sering di tuduh sebagai agama yang merekomendasikan kekerasan) yang cenderung menolak model keagamaan konservatif serta sistem nilai sosial-politik sekuler, serta menginginkan perubahan terhadap situasi yang ada dengan perubahan yang sangat drastis atau bertolak belakang dari keadaan sebelumnya.

---

<sup>23</sup> Taher, *BerIslam Secara Moderat*, 162.

<sup>24</sup> M. Amien Rais, *Cakrawala Islam* (Bandung: Mizan, 1997), 132.

<sup>25</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 40.

### 3. Gerakan

“Gerakan” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “Gerak” yang artinya peralihan tempat atau kedudukan. Mendapat akhiran “kan” menjadi “Gerakan” yang artinya melakukan suatu usaha (tidak diam saja).<sup>26</sup>

### 4. Pengajian

Pengajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengajaran (agama Islam).<sup>27</sup> pengajian berasal dari kata “kaji” yang artinya belajar, dan mendapat imbuhan “pen” dan “an” sehingga menjadi “pengajian” yang artinya suatu kegiatan atau tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu agama dengan orang yang menerima ilmu.

### 5. Aswaja

Secara bahasa Aswaja terdiri dari tiga kata, *Ahlu*, *Al-Sunnah*, dan *Al-Jama'ah*. Kata *Ahlu* diartikan sebagai keluarga, komunitas, atau pengikut. Kata *Al-Sunnah* diartikan sebagai jalan atau karakter. Sedangkan kata *Al-Jamaah* diartikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan.<sup>28</sup> Arti *Sunnah* secara istilah adalah segala sesuatu yang diajarkan Rasulullah SAW., baik berupa ucapan, tindakan, maupun ketetapan. Sedangkan *Al-Jamaah* bermakna sesuatu yang telah disepakati

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga* (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), 60

<sup>27</sup> Ibid, 107

<sup>28</sup>Said Agiel Siradj, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Yogyakarta: Tiara Annisa, 1998), 17

komunitas sahabat Nabi pada masa Rasulullah SAW. dan pada era pemerintahan *Khulafah Al-Rasyidin* (Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali). Dengan demikian *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah komunitas orang-orang yang selalu berpedoman kepada sunnah Nabi Muhammad SAW. dan jalan para sahabat beliau, baik dilihat dari aspek akidah, agama, amal-amal lahiriyah, atau akhlak hati.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud gerakan Pengajian Aswaja dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau tempat berkumpulnya orang berbagi ilmu agama Islam (Aswaja), yang di dalamnya ada pemateri (ustadz) dan audien (peserta pengajian). Serta di laksanakan dengan berpindah-pindah tempat dari satu ke tempat yang lain dalam setiap pengajiannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan peninjauan terhadap isinya. Berikut gambaran umum dari skripsi ini.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

---

<sup>29</sup> Badrun Alarna, *NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 67.

Bab *satu* berisi pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *dua* berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Kajian teori mencakup tentang Radikalisme Agama dan Aswaja

Bab *tiga* berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab *empat* berisi penyajian dan analisis data yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab *lima* berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER